

PERANAN SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN NAGAN RAYA SETELAH TSUNAMI

Yenny Ertika

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

Email : yenniertika@utu.ac.id

Abstrak

This research aims to determine the role of the base sector in Nagan Raya District after the tsunami. Using Location Quotient (LQ) and Klassen Typology. The purpose of this research is to know the potential sectors and to know the sectors that have comparative and competitive advantages and growth of each sector. This research uses secondary data in the form of data of gross regional domestic product (GRDP) on constant price according to business field. The scope of this research is Nagan Raya District in 2011-2016. Economic growth in Nagan Raya District based on GRDP data has increased every year. The result of the research shows that based on Location Quotient (LQ) analysis of Nagan Raya District sector is agriculture, forestry and fishery sector, mining and quarrying sector. The production of both sectors can not only meet the consumption needs of the relevant areas but also can be exported out of the region. According to Klassen Tipologi analysis, the advanced and growing sectors in Nagan Raya Regency are agriculture, forestry and fishery sector, and construction sector.

Keywords: Location Quotient(LQ), Pertumbuhan Ekonomi, Sektor basis, Tipologi Klassen

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah dan masyarakat mengolah sumber-sumber daya yang ada di daerah dan membentuk kerja sama atau kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut, sehingga terdapat suatu penekanan-penekanan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dalam menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya alam lokal/daerah. Perencanaan pembangunan ekonomi daerah bisa di anggap sebagai sebagai perencana untuk memperbaiki pembangunan sumber daya public yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai-nilai sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan atau keadaan perekonomian suatu daerah antara lain adalah tingkat kesempatan kerja, pertumbuhan pendapatan regional, tingkat pendapatan dan struktur pendapatan regional. Fluktuasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara riil dari tahun ke tahun akan terlihat dari produk domestik regional bruto (PDRB), yaitu pertumbuhan secara positif akan menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif akan menunjukkan penurunan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya semakin meningkat dalam periode waktu 2011-2016. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan PDRB, pertumbuhan tertinggi, yaitu pada tahun 2016 sebesar 4.40 persen. Pertumbuhan ini disebabkan oleh tingginya sumbangan sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 25.46 persen dengan semakin terbukanya akses keluarga miskin terhadap pelayanan kelistrikan. Pertumbuhan yang tinggi di sektor ini akan memberikan manfaat besar bagi kabupaten Nagan Raya sebagai sektor penunjang seluruh kegiatan ekonomi di wilayah Nagan Raya. Sektor penyumbang kedua yaitu sektor industri pengolahan sebesar 20.69 persen. Sektor pertanian yang menjadi kunci penggerak perekonomian Nagan Raya terus mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 2011-2016. Disebabkan oleh penurunan produksi padi di subsektor tanaman pangan yang menjadi komoditas unggulan di Nagan Raya.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Nagan Raya Tahun 2011-2016 dalam Persen

Lapangan Usaha	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.76	4.59	6.30	3.47	8.04	12.06
B. Pertambangan dan Penggalian	-1.48	2.20	-2.11	-1.18	-4.96	-15.21
C. Industri Pengolahan	3.11	4.39	5.82	6.89	13.16	20.69
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6.24	6.93	11.14	30.40	20.44	25.46
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.15	2.65	2.77	3.60	5.41	8.07
F. Konstruksi	6.72	6.99	9.68	9.21	8.96	9.15
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.17	1.76	1.35	5.73	5.02	6.86
H. Transportasi dan Pergudangant	3.26	3.94	3.76	4.23	4.01	1.95
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.47	4.81	4.76	6.56	10.77	11.44
J. Informasi dan Komunikasi	89.60	3.62	2.33	4.11	4.42	5.29
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	57.80	10.40	23.88	17.44	8.54	9.89
L. Real Estate	4.36	4.43	2.25	7.69	5.41	7.18
M,N. Jasa Perusahaan	3.35	3.36	2.76	4.65	6.02	6.66
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.23	3.49	4.50	6.05	5.30	9.19
P. Jasa Pendidikan	4.53	2.88	3.66	6.19	6.46	8.65
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.92	4.69	4.08	5.62	6.10	7.75
R,S,T,U. Jasa lainnya	3.51	4.42	4.29	5.98	5.65	6.65
PDRB Total	2.62	3.70	3.40	3.42	4.23	4.40

Sumber :BPS,PDRB Kabupaten Nagan Raya(data diolah 2018)

Adapun kategori-kategori lainnya mencatat pertumbuhan positif kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Sektor ini mencatat pertumbuhan negatif karena masih belum stabilnya produksi batubara di Nagan Raya tahun 2011 sampai 2016. Padahal subsektor ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian Nagan Raya khususnya, dan Provinsi Aceh umumnya. Hal ini didasari oleh kebutuhan batubara Nagan Raya yang terus meningkat karena adanya Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang membutuhkan pasokan batubara dalam jumlah besar. Pertumbuhan pada sektor ini juga berkaitan dengan pertumbuhan sektor konstruksi, serta sektor-sektor lainnya. Pembangunan infrastruktur wilayah yang masih terus dilakukan memerlukan dukungan dari sektor pertambangan dan penggalian (PDRB Nagan Raya, 2015).

2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN/PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznets didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Definisi ini memiliki tiga komponen : *Pertama*, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang; *kedua*, teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang menentukan derajat pertumbuhan kemampuan dalam penyediaan aneka macam barang kepada penduduk; *Ketiga*, penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan : 2010).

Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (2005) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Ada serangkaian teori ekonomi sebagai teori yang berusaha menjalankan perubahan-perubahan regional yang menekankan hubungan antara sektor-sektor yang terdapat dalam perekonomian daerah. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis sektor unggulan, tetapi metode yang lazim digunakan adalah metode *Location Quotient (LQ)*.

Tipologi Klassen

Tipologi klasen merupakan gabungan antara hasil analisis *Location quotient (LQ)* dengan model rasio pertumbuhan (MRP) (Amin 2009). Tipologi klasen dapat digunakan melalui dua pendekatan, yaitu sektoral maupun daerah. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sektoral. Analisis Tipologi

Klassendigunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian suatu wilayah dengan memperhatikan sektor perekonomian nasional sebagai daerah referensi.

Menurut Endi,et al (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kota Bandar Lampung 2000-2012 dengan menggunakan metode LQ, Tipologi Klassen dan analisis Shift-Share, maka di ketahui bahwa berdasarkan subsektor diketahui bahwa subsektor ekonomi Kota Bandar Lampung yang memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi selama tahun 2000-2012 adalah subsektor bank dengan rata-rata sebesar 114,41 persen per tahun. Berdasarkan subsektor maka terdapat 30 subsektor ekonomi yang merupakan subsektor basis, dan 18 subsektor ekonomi merupakan subsektor nonbasis. Menurut analisis Tipologi Klassen terdapat 7 subsektor Kota Bandar Lampung yang masuk dalam katagori maju dan tumbuh pesat. Hal ini dikarenakan ke-7 subsektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan dan kontribusi yang lebih tinggi dibanding sektor yang sama tingkat Provinsi Lampung, yaitu (1) industri bukan migas, (2) barang kayu dan hasil hutan lainnya, (3) Semen dan barang galian bukan logam, (4) Logam dasar besi dan baja, (5) Angkutan jalan rel, (6) Angkutan laut, dan (7) Jasa pemerintah lainnya. Sedangkan hasil analisis shift-share berdasarkan subsektor ekonomi, maka nilai *differential shift* positif terbesar disumbangkan subsektor barang kayu dan hasil hutan lainnya sebesar 1,694 trilyun rupiah. Sedangkan nilai *differential shift* negatif terendah diberikan subsektor bank sebesar -10,235 trilyun rupiah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data *time series* PDRB Kabupaten Nagan Raya dan Provinsi Aceh tahun 2011-2016. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Klassen Tipology*.

Location Quotient

Metode *Location Quotient* (LQ) merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB suatu daerah yang menjadi pemacu pertumbuhan Kuncoro (2004:183). Metode LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan atau sektor yang menjadi basis di Kabupaten Nagan Raya. Perhitungan nilai LQ suatu sektor ekonomi diperoleh dari hasil perbandingan rasio PDRB sektor *i* Kabupaten Nagan Raya terhadap total PDRB Kabupaten Nagan Raya dengan rasio PDRB sektor *i* Provinsi Aceh terhadap total PDRB Provinsi Aceh.

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

vi = Nilai produksi subsektor *i* pada Kabupaten
vt = Total PDRB Kabupaten
Vi = Nilai produksi subsektor *i* Provinsi
Vt = Total PDRB Provinsi

Hasil perhitungan LQ menghasilkan tiga kriteria yaitu :

- LQ>1; artinya sektortersebut menjadi basis atau tingkat spesialisasi Kabupaten Nagan Raya lebih tinggi dari Provinsi Aceh. Produksi komoditas Kabupaten NaganRaya sudah di daerah tersebut dan kelebihan sudah dapat dijual ke luar melebihi kebutuhan konsumsi hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di daerah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor ke luar daerah.
- LQ=1; artinya sektor tersebut tergolong non-basis. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.
- LQ<1; artinya sektor tersebut termasuk non-basis. Tingkat spesialisasi Kabupaten Nagan Raya lebih rendah dari Provinsi Aceh. Produksi komoditas tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Tipologi Klassen

Tipologi Klassen adalah salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian satu wilayah (Sjafrizal, 2008:180). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sektoral. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Klasifikasi sektoral berdasarkan Klassen tipologi dapat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Tipologi Klassen pendekatan sektoral

Rerata Laju Pertumbuhan Sektoral (r)	Rerata Kontribusi Sektoral Thdp PDRB(Y)	
	Y Sektor >= Y PDRB	Y Sektor < Y PDRB
r Sektor >= r PDRB	Sektor Maju & Tumbuh pesat (1)	Sektor maju tapi tertekan (2)
r Sektor < r PDRB	Sektor Potensial/masih dpt berkembang pesat (3)	Sektor relatif tertinggal (4)

Perhitungan analisis Tipologi Klassen dilakukan dengan melakukan perbandingan: (1) tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Nagan Raya dengan tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang sama tingkat Provinsi Aceh. (2) tingkat kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Nagan Raya dengan tingkat kontribusi sektor-sektor ekonomi yang sama di tingkat Provinsi Aceh.

4. HASIL PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi

Untuk mengetahui kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Nagan Raya sesudah tsunami selama tahun 2011-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perhitungan kontribusi PDRB Sektoral Kabupaten Nagan Raya Tahun 2011-2016 Dalam Persen

Lapangan Usaha	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	36.14	36.54	36.86	37.89	37.91	39.29
B. Pertambangan dan Penggalian	29.22	28.06	27.65	26.18	25.01	22.81
C. Industri Pengolahan	2.19	2.20	2.21	2.27	2.34	2.54
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	0.05	0.05	0.05	0.07	0.08
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
F. Konstruksi	6.35	6.61	6.82	7.23	7.64	7.98
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.23	10.29	10.10	9.90	10.12	10.19
H. Transportasi dan Pergudangan	3.57	3.59	3.60	3.61	3.64	3.63
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.25	0.25	0.25	0.26	0.26	0.28
J. Informasi dan Komunikasi	21.40	2.17	2.17	2.15	2.16	2.16
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.43	0.65	0.70	0.83	0.95	0.99
L. Real Estate	1.86	1.89	1.91	1.88	1.96	1.98
M,N. Jasa Perusahaan	0.22	0.22	0.22	0.21	0.22	0.22
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.08	4.15	4.14	4.18	4.29	4.33
P. Jasa Pendidikan	1.44	1.47	1.45	1.46	1.50	1.53
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.42	1.45	1.47	1.48	1.51	1.54
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.41	0.41	0.42	0.42	0.43	0.44

Sumber :BPS, PDRB Kabupaten Nagan Raya (Data Diolah, 2018)

Berdasarkan Tabel 3 penyumbang pdrb Kabupaten Nagan Raya terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan rata-rata kontribusi sebesar 37.4 persen. Sektor ini juga merupakan sektor primer dimana sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian di bidang tersebut. Sektor pertanian juga meningkatkan aksesibilitas guna memperlancar aliran investasi dan produksi untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar wilayah dengan tetap memperhatikan aspek berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Sektor penyumbang kedua di ikuti oleh pertambangan dan penggalian. Meskipun mengalami penurunan setiap tahun tetapi masih memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan sektor-sektor lain. Pada tahun 2016 kontribusi sektor pertambangan dan penggalian hanya sebesar 22.81 persen, turun drastis dari tahun 2011 sebesar 29.22 persen, diakibatkan oleh belum berkembangnya

sektor ini dan belum adanya keterkaitan yang kuat antar sektor seperti pertanian dan industri pengolahan.

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Nagan Raya Tahun 2011-2016

Lapangan Usaha	Nilai LQ						Rata-rata LQ
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.45	1.45	1.46	1.45	1.42	1.52	1.46
B. Pertambangan dan Penggalian	1.25	1.22	1.16	1.10	1.00	0.80	1.09
C. Industri Pengolahan	0.26	0.27	0.29	0.32	0.46	0.58	0.36
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.42	0.42	0.44	0.53	0.55	0.62	0.50
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.30	0.29	0.28	0.27	0.26	0.25	0.27
F. Konstruksi	0.80	0.80	0.83	0.85	0.83	0.80	0.82
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.74	0.71	0.67	0.67	0.65	0.66	0.68
H. Transportasi dan Pergudangan	0.49	0.48	0.47	0.47	0.46	0.46	0.47
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.27	0.26	0.25	0.25	0.25	0.25	0.25
J. Informasi dan Komunikasi	0.67	0.65	0.62	0.61	0.60	0.61	0.62
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.43	0.47	0.54	0.62	0.62	0.61	0.55
L. Real Estate	0.60	0.60	0.58	0.57	0.53	0.53	0.57
M,N. Jasa Perusahaan	0.07	0.07	0.07	0.06	0.06	0.06	0.06
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.58	0.59	0.59	0.57	0.54	0.53	0.57
P. Jasa Pendidikan	0.75	0.75	0.74	0.73	0.69	0.68	0.72
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.68	0.64	0.62	0.61	0.58	0.57	0.61
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.37	0.37	0.36	0.35	0.34	0.34	0.35

Sumber : Data Diolah, 2018

Analisis LQ berfungsi untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi basis dan non basis yang tentunya dapat menentukan besaran peran dari suatu sektor. Dari Tabel 4 dapat diketahui sektor basis dan non basis Kabupaten Nagan Raya selama kurun waktu 2011-2016. Menurut hasil analisis Kabupaten Nagan Raya hanya memiliki dua sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan

penggalian, Sedangkan beberapa sektor lainnya termasuk sektor non basis yaitu industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

Tipologi Klassen

Tabel 5. Klasifikasi Sektoral Berdasarkan Tipologi Klassen Kabupaten Nagan Raya Tahun 2011-2016

Rerata Laju Pertumbuhan Sektoral (r)	Rerata Kontribusi Sektoral Thdp PDRB(Y)	
	Y Sektor \geq Y PDRB	Y Sektor $<$ Y PDRB
r Sektor \geq r PDRB	Sektor Maju&Tumbuh pesat (I) : -Pertanian, kehutanan dan perikanan -Konstruksi	Sektor maju tapi tertekan (II): -Pertambangan dan penggalian -Perdagangan besar dan eceran
r Sektor $<$ r PDRB	Sektor Potensial/masih dpt berkembang pesat (III): -Industri pengolahan -Pengadaan listrik dan gas -Penyediaan akomodasi dan makan minum -Jasa keuangan dan asuransi	Sektor relatif tertinggal (IV) : -Pengadaan air, pengelolaan sampah -Transportasi dan pergudangan -Informasi dan komunikasi -Real estate, jasa perusahaan -Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib -Jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial -Jasa lainnya.

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis tipologi kelas menunjukkan bahwa sektor yang termasuk dalam kuadran I terdapat dua sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan Konstruksi, artinya, bahwa selama periode penelitian kedua sektor tersebut maju dan tumbuh pesat. Kuadran II terdapat dua sektor yaitu sektor Pertambangan dan penggalian, perdagangan besar dan eceran, artinya selama periode penelitian kedua sektor tersebut dapat dikatakan mengalami kemajuan tapi tertekan. Kemudian, sektor yang termasuk dalam kuadran III terdapat empat sektor yaitu relatif pengolahan, pengadaan listrik dan gas penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, berarti bahwa selama periode penelitian ketiga sektor tersebut termasuk sektor potensial dan masih dapat berkembang di Kabupaten Nagan Raya.

Sektor terbanyak berada pada kuadran IV yaitu sebanyak tujuh sektor, dua Pengadaan air, pengelolaan sampah, transportasi dan pergudangan, Informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya sektor yaitu sektor listrik, gas dan air bersih dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Artinya, sektor ini relatif tertinggal yang diperlihatkan oleh laju pertumbuhan dan kontribusi yang rendah..

Tabel 6. Hasil Analisis Sektor-sektor PDRB Kabupaten Nagan Raya Berdasarkan Rata-rata Kontribusi, *Location Quotient*, Tipologi Klassen Tahun 2011-2016

Lapangan Usaha	Kontribusi (%)	<i>Location Quotient</i> (%)	Tipologi Klassen (Kuadran)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38.13	1.46	I
B. Pertambangan dan Penggalian	25.12	1.09	II
C. Industri Pengolahan	2.36	0.36	III
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0.06	0.50	III
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	0.27	IV
F. Konstruksi	7.49	0.82	I
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.09	0.68	II
H. Transportasi dan Pergudangan	3.62	0.47	IV
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.26	0.25	III
J. Informasi dan Komunikasi	2.96	0.62	IV
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.88	0.55	III
L. Real Estate	1.94	0.57	IV
M,N. Jasa Perusahaan	0.22	0.06	IV
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.25	0.57	IV
P. Jasa Pendidikan	1.49	0.72	IV
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.50	0.61	IV
R,S,T,U. Jasa lainnya	0.43	0.35	IV

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat menunjukkan bahwa dari dua analisis yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa dari enam belas sektor PDRB diketahui kontribusi dan daya saing terhadap perekonomian dan perkembangannya setiap tahun. Sebagian besar sektor PDRB belum memberikan kontribusi yang pesat terhadap pertumbuhan ekonomi, jika dilihat berdasarkan analisis Tipologi Klassen berada pada kuadran ke IV yaitu sektor yang relatif tertinggal dan sulit berkembang terlihat rata-rata kontribusi yang dihasilkan

dibawah nilai LQ yaitu 0.62. Namun, secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya mengalami peningkatan setiap tahunnya, ini disebabkan oleh kontribusi ke semua sektor yang turut menggerakkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisa *Location Quotient* sektor basis Kabupaten Nagan Raya yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian. Hasil produksi dari kedua sektor tersebut tidak hanya bisa memenuhi kebutuhan konsumsi daerah bersangkutan akan tetapi juga dapat di ekspor ke luar daerah.
2. Menurut analisa Tipologi Klassen maka sektor maju dan tumbuh pesat di Kabupaten Nagan Raya adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor konstruksi. Dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi pemerintah Kabupaten Nagan Raya berusaha mengembangkan sentra-sentra produksi andalan pada sektor-sektor potensial, percepatan pembangunan pertanian melalui program revitalisasi pembangunan pertanian dan pembangunan perdesaan melalui peningkatan produksi pangan, peningkatan produktivitas pertanian dan pengembangan diversifikasi usaha di perdesaan, pemberdayaan ekonomi rakyat dan memperluas cakupan program pembangunan yang berbasis masyarakat, pengembangan produk unggulan (*core business* daerah) yang meliputi: agribisnis, industri kecil, dan pariwisata. Dalam sektor industri, Percepatan pembangunan sarana dan prasarana dilakukan untuk mendukung percepatan pembangunan ekonomi maupun peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Cakupan sarana dan prasarana dasar tersebut diarahkan untuk menyediakan sarana dan prasarana dasar di bidang kesehatan, pendidikan, sosial ekonomi masyarakat, pekerjaan umum, perhubungan dan irigasi.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan di atas adalah:

1. Kebijakan pembangunan dan pengembangan sektoral perekonomian daerah lebih diprioritaskan pada sektor basis dan yang berpengaruh besar terhadap kontribusi PDRB Kabupaten Nagan Raya sehingga akan menciptakan keterkaitan antar sektor yang berkelanjutan.
2. Pemerintah hendaknya juga memperhatikan sektor-sektor lain seperti sektor maju tapi tertekan, sektor potensial dan sektor tertinggal, sehingga semua sektor bisa dikembangkan semaksimal mungkin karena secara keseluruhan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya harus membuat skala prioritas pembangunan, pengambilan keputusan yang tepat untuk menghadapi tantangan dan penyelesaian masalah pembangunan sehingga bisa dicapai sasaran sesuai rencana pembangunan.
4. Pengambilan keputusan dan prioritas anggaran yang sesuai dengan pengalokasian perencanaan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. 2009. Analisis Sektor-sektor Ekonomi dalam kerangka kebijakan Pembangunan Ekonomi Kota Blitar. *Jurnal Ekonomi Studi Pembangunan*, Vol. 1, (No.3), Hal: 190-203.
- BPS. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Kabupaten Nagan Raya 2010-2016*. Suka Makmue, Nagan Raya.
- BPS. (2016). *Produk Domestik Regional Bruto Seri 2010 Provinsi Aceh 2010-2017*. Banda Aceh.
- Endi, R., Suparta, I. W., & Husaini, M. (2015). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kota Bandar Lampung 2000-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.4 No.1, Hal: 107-134.
- Jhingan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Naganrayakab.go.id. (2018). *PDRB Nagan Raya Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2010-2016*. Retrieved Maret 15, 2018, from www.naganrayakab.go.id.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.